

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Penerapan Gaya Kepemimpinan Demokratis yang Diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam Memotivasi Kinerja Guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan.

Untuk memperoleh data mengenai bagaimana penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan beberapa informan yang diyakini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan kepala sekolah serta 3 orang guru. Tujuan peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut untuk memperoleh data agar dapat menjawab fokus penelitian.

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan mengenai penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru, yang peneliti amati disini mengenai penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru.

Peneliti akan mengkaji tentang pentingnya gaya kepemimpinan demokratis dalam memotivasi kinerja guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Santoso, S.Pd,SD selaku kepala sekolah SDN Panglegur 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Ya, tentu sangat penting. Karena kepemimpinan kepala sekolah memang memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk organisasi termasuk instansi sekolah dan hal ini tentu erat kaitannya dengan kinerja guru di SDN Panglegur 2 ini, jika tidak ada

kepemimpinan yang baik maka akan seperti anak ayam kehilangan induknya, bahkan perangkat sekolah akan berjalan masing-masing sesuai dengan keinginannya tanpa adanya peraturan. Oleh sebab itu, tentu sangat perlu adanya peran seorang pemimpin yang demokratis yang dapat mengarahkan guru-guru sesuai dengan peraturan yang berlaku dan telah ditetapkan secara musyawarah oleh perangkat SDN Panglegur 2 Pamekasan.”¹

Hal itu senada dengan hasil wawancara dengan ibu Sa'idah S.P,SD selaku guru kelas, di kelas 1 SDN Panglegur 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Karena gaya kepemimpinan yang baik akan menciptakan suasana lingkungan kerja yang baik, maka nantinya juga dapat menciptakan energi yang positif terhadap kinerja guru. Oleh sebab itu, tentu sangat penting gaya kepemimpinan demokratis di SDN Panglegur 2 agar guru-guru dapat selalu bekerja dengan baik dalam mencapai tujuan sekolah bersama-sama. Penerapan kepemimpinan kepala sekolah disini ialah kepemimpinan kepala sekolah yang bijak, adil, dan tegas. Karena sekolah ini merupakan barometer Tlanakan. Selain itu, sekolah ini juga merupakan sekolah adiwiyata tingkat nasional, sekolah inklusi, dan sekolah model. Pencapaian-pencapaian itu tentu didorong oleh kepemimpinan kepala sekolah yang bagus. Di awal tahun pelajaran, kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru PNS, PTT maupun GTT semua dikumpulkan, kepala sekolah membuat program perencanaan 1 tahun yang harus dilaksanakan oleh guru-guru dengan musyawarah dalam lingkungan rapat.”²

Hal itu juga senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Subroto M.M,PD selaku guru kelas, di kelas 4 SDN Panglegur 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Gaya kepemimpinan demokratis, dimana indikator kepemimpinan yang demokratis itu harus menjunjung tinggi dalam bermusyawarah, dapat menyelesaikan permasalahan atau mempertanggung jawabkan tugasnya dengan baik, jadi kepala sekolah yang demokratis ini bukan karena semata-mesrta kepala sekolah yang berdiri sendiri, tetapi dia juga harus dapat membentuk hubungan baik dengan bawahannya bahkan masyarakat setempat juga, jika lingkungan sekolah baik, maka hal tersebut akan mendorong kinerja guru. Kalau menurut pendapat saya, cara kepala sekolah dalam memimpin sekolah ini

¹ Santoso, Kepala Sekolah SDN Panglegur 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2021)

² Sa'idah, Wali Kelas di Kelas 1 SDN Panglegur 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2021)

sudah cukup baik ya, karena beliau telah menerapkan berbagai macam kebijakan yang baik juga. Beliau juga tidak pernah berlaku seenaknya dan perlakuannya juga sangat adil dan tegas. Kepala sekolah di sini selalu melibatkan bawahannya dalam setiap kegiatan, sehingga dapat dikatakan kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis.”³

Hal itu juga senada dengan hasil wawancara dengan ibu Novi Suhud S.Pd,M.Pd selaku guru kelas, di kelas 5 SDN Panglegur 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis di SDN Panglegur 2 Pamekasan tentu sangat penting dalam memotivasi kinerja guru, karena kepala sekolah dalam mencapai tujuan sekolah tidak hanya bergerak seorang diri, tetapi masih ada bawahan yang dapat juga terlibat dalam mencapai tujuan sekolah, dalam hal mengambil suatu keputusan selalu disampaikan dalam rapat jadi antara atasan dan bawahan selalu satu tujuan. Mengenai kepemimpinan kepala sekolah disini ya menurut saya sudah baik ya. Kebijakan-kebijakan yang beliau buat juga tidak memberatkan para guru. Jadi ya menurut saya kepemimpinan beliau sudah sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan para guru disini. Kepala sekolah dengan gaya demokratis dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik sehingga nanti dapat menciptakan kinerja yang baik juga pada bawahannya.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, dapat diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis sangat penting dalam memotivasi kinerja guru dalam pencapaian tujuan pendidikan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peneliti akan mengkaji tentang bagaimana kepala sekolah dalam menetapkan suatu keputusan atau kebijakan yang nantinya akan menjadi visi dan misi di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak

³ Subroto, Wali Kelas di Kelas 4 SDN Panglegur 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

⁴ Novi Suhud, Wali Kelas di Kelas 5 SDN Panglegur 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

Santoso, S.Pd,SD selaku kepala sekolah SDN Panglegur 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Dalam menetapkan kebijakan visi dan misi, tentu melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan semua guru, komite sekolah, tokoh masyarakat, termasuk dengan pengawas sekolah. Yang mana semua yang saya sebutkan tadi akan bermusyawarah bersama dalam menetapkan visi dan misi melalui rapat yang nantinya akan disetujui bersama. Apabila semua pihak telah menyetujui, maka akan dilakukan pengesahan mengenai visi dan misi tersebut. Visi dan misi sangatlah diperlukan bagi semua instansi, termasuk sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, perlu adanya komitmen oleh seluruh personel sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan yang lainnya harus mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah.”⁵

Hal itu senada dengan hasil wawancara dengan ibu Sa'idah S.P,SD selaku guru kelas, di kelas 1 SDN Panglegur 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Dalam mengadakan rapat, kepala sekolah tentu memusyawarahkan dan segala kebijakan itu semua guru akan diminta untuk berkumpul, kemudian kita sumbang saran bagaimana sekolah ini menjadi sekolah yang terbaik. Jadi, kepala sekolah itu tidak semerta-merta memberikan kebijakan tetapi kebijakan itu dimusyawarahkan kemudian menjadi suatu keputusan, dan keputusan itu kita laksanakan bersama-sama.”⁶

Hal itu juga senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Subroto M.M,PD selaku guru kelas, di kelas 4 SDN Panglegur 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Beliau tidak berlaku seenaknya, beliau selalu merapatkan, membahas secara musyawarah dengan dewan guru jika ada suatu permasalahan, dan selalu memberikan kesempatan untuk ada tanya jawab, ada dialog. Takutnya yang satu sudah puas dengan keputusannya, sedangkan yang satu kurang puas dengan keputusannya. Jadi kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk bersuara, kalau rapat itu tidak harus sepenuhnya tunduk dengan kepala sekolah, kalau perlu labrak saja, kita sampaikan saja walaupun itu pahit yang terpenting tujuan kita tidak

⁵ Santoso, Kepala Sekolah SDN Panglegur 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2021).

⁶ Sa'idah, Guru Wali Kelas 1 SDN Panglegur 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2021)

bermaksud untuk egois tapi ini demi terciptanya lembaga yang rukun, solid, dan baik.”⁷

Hal itu juga senada dengan hasil wawancara dengan ibu Novi Suhud S.Pd,M.Pd selaku guru kelas, di kelas 5 SDN Panglegur 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Sebelum mengambil suatu keputusan maupun kebijakan-kebijakan baru, kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan para dewan guru dan warga sekolah lainnya. Jadi ya tidak asal mengambil keputusan seenaknya saja, karena memang cara beliau memimpin seperti itu. Selalu mengadakan musyawarah terlebih dahulu sampai mencapai keputusan akhir.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan untuk menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah perlu adanya musyawarah antara kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya, serta masyarakat sekitar. Selain itu, komitmen yang baik sangat diperlukan untuk menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan. Apabila kepala sekolah akan mengambil suatu kebijakan yang baru, kepala sekolah akan mengadakan rapat dengan cara musyawarah dan kepala sekolah tidak memutuskan sesuai dengan kebutuhannya sendiri, tetapi kepala sekolah akan meminta saran dan pendapat dari dewan guru.

Peneliti akan mengkaji tentang bagaimana kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan yang membuat kinerja guru kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Santoso, S.Pd,SD selaku kepala sekolah SDN Panglegur 2 Pamekasan, sebagai berikut:

⁷ Subroto, Guru Wali Kelas 4 SDN Panglegur 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

⁸ Novi Suhud, Guru Wali Kelas 5 SDN Panglegur 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

“Memang ada beberapa guru yang kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya dikarenakan ada beberapa faktor dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila terjadi pelanggaran, maka saya akan melakukan pemanggilan terhadap guru tersebut dan saya akan menanyakan mengenai apa yang menjadi penyebab guru tersebut melakukan pelanggaran. Namun apabila alasan yang disebutkan adalah alasan-alasan klasik, seperti ada masalah keluarga, maka dengan tegas saya akan mengatakan bahwa menjadi seorang guru harus bersikap profesional dengan cara tidak membawa permasalahan pribadi ke sekolah. Sebelum saya menjadi kepala sekolah, saya pernah menjadi seorang guru di suatu pelosok desa yang lumayan jauh. Agar saya tidak datang terlambat, saya akan berbicara terlebih dahulu dengan keluarga bahwa sebagai seorang guru harus datang tepat waktu agar tidak terlambat datang ke sekolah. Namun apabila sudah saya berikan pengertian dari panggilan tadi dan terjadi terus menerus, saya mengatakan bahwa guru tersebut tidak akan diberikan tugas mengajar karena hal itu akan sangat merugikan murid, ancaman saya tersebut agar menimbulkan efek jera kepada guru, tetapi sampai saat ini masih belum ada guru yang pernah mendapat acaman seperti itu.”⁹

Hal itu senada dengan hasil wawancara dengan ibu Sa'idah S.P,SD selaku guru kelas, di kelas 1 SDN Panglegur 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Apabila ada permasalahan, kepala sekolah memberikan pembinaan secara individual kepada guru itu, bagaimana guru itu bisa berubah, dilakukan pembinaannya secara bertahap agar guru menjadi rajin. Misalnya guru itu jarang masuk, kemudian kepala sekolah mendatangi ke rumahnya, ditanyakan permasalahan apa yang menyebabkan, terkadang permasalahan lain biasanya juga karena masalah ekonomi, dan masalah sebagainya. Jadi kepala sekolah akan sebisa mungkin memberikan pembinaan.”¹⁰

Hal itu juga senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Subroto M.M,PD selaku guru kelas, di kelas 4 SDN Panglegur 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Permasalahan itu bermacam-macam ya, ada permasalahan yang terkait dengan pembelajaran, permasalahan hubungan sosial antar guru, permasalahan dengan keluarga. Kalau ada permasalahan dalam pembelajaran, di sekolah ini sudah disediakan bengkel guru namanya

⁹ Santoso, Kepala Sekolah SDN Panglegur 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2021)

¹⁰ Sa'idah, Guru Wali Kelas 1 SDN Panglegur 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2021)

KKG. Di bengkel itu, kita mengangkat permasalahan di kelas, nanti di bengkel akan diolah menjadi materi yang akan dibahas di KKG. KKG ini sudah dipetakan komando guru perkelas.”¹¹

Hal itu juga senada dengan hasil wawancara dengan ibu Novi Suhud S.Pd,M.Pd selaku guru kelas, di kelas 5 SDN Panglegur 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Apabila ada guru yang kinerjanya kurang maksimal, kepala sekolah akan memanggil guru tersebut dan tentu akan menanyakan terlebih dahulu masalah apa yang sedang guru hadapi. Kemudian, barulah setelah itu kepala sekolah akan memberikan arahan dan pembinaan.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan yang membuat kinerja guru kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Beliau akan melakukan pemanggilan terhadap guru, menanyakan permasalahan yang sedang dihadapi, dan memberikan gambaran atau pengertian kepada guru tersebut bahwa harus dapat bekerja secara profesional, jangan membawa masalah pribadi ke dalam lingkungan sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat merugikan siswa. Kepala sekolah akan melakukan pembinaan secara bertahap agar guru semakin termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. SDN Panglegur 2 juga telah menyediakan bengkel guru atau yang biasa disebut dengan KKG apabila terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Untuk meyakinkan hasil wawancara yang diperoleh, pada hari Senin tanggal 11 Oktober 2021, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian yaitu SDN Panglegur 2 Pamekasan. Pada observasi ini, peneliti

¹¹ Subroto, Guru Wali Kelas 4 SDN Panglegur 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

¹² Novi Suhud, Guru Wali Kelas 5 SDN Panglegur 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

memasuki ruang guru untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan mengenai penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru. Pada hari itu, sekolah sedang mengadakan webinar ANBK.

1) Kegiatan Sebelum Webinar

- a) Kepala sekolah beserta guru-guru memasuki ruang guru pada pukul 08.30 untuk melaksanakan webinar.
- b) Kepala sekolah menanyakan kesiapan pelaksanaan webinar ANBK kepada operator sekolah terkait *username* dan *password* akun untuk mengikuti webinar ANBK.¹³
- c) Kepala sekolah dan dewan guru duduk di kursi masing-masing dan mencoba untuk *login* ke akun masing-masing menggunakan *username* dan *password* yang telah diinformasikan oleh operator sekolah.



Gambar 4.1. “Kegiatan guru saat mengecek *username* dan *password* yang telah diinformasikan oleh operator sekolah”

¹³ Dokumentasi, (11 Oktober 2021)

2) Kegiatan Pelaksanaan Webinar

1) Kepala Sekolah Membuka Kegiatan Webinar dengan Sambutan

Kepala sekolah membuka kegiatan webinar dengan salam dan menanyakan kabar para guru yang menghadiri kegiatan webinar tersebut. Kepala sekolah menjelaskan maksud diadakannya kegiatan webinar tersebut yaitu untuk memusyawarahkan pelaksanaan ANBK (Assesment Nasional Berbasis Komputer) agar nantinya pada saat pelaksanaan ANBK guru-guru tidak ada yang merasa kebingungan. Kepala sekolah memberikan sambutan sebagai pembuka bahwa ANBK merupakan suatu program penilaian mutu pada setiap jenjang sekolah salah satunya ialah sekolah dasar, yang mana mutu tersebut akan dinilai berdasarkan bagaimana hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dan juga mengenai bagaimana kualitas dari proses pembelajaran di sekolah.

2) Kepala Sekolah Memberikan Kesempatan Kepada Dewan Guru untuk Bertanya atau Memberikan Saran ataupun Masukan.

Setelah menjelaskan dan memberikan gambaran terkait pelaksanaan ANBK, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para guru untuk menanyakan hal yang masih kurang dipahami dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Kemudian, ada tanggapan dari salah satu guru yang mengatakan bahwa ia ingin memberikan masukan terhadap kegiatan webinar yang sedang berlangsung agar kegiatan webinar yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Salah satu guru meminta kepada kepala

sekolah untuk memberikan gambaran jelas terkait pelaksanaan ANBK yang dapat ditampilkan di layar proyektor meskipun kegiatan webinar ini dilaksanakan secara individu sehingga nantinya para guru bisa lebih memahami langkah-langkah pelaksanaannya dengan jelas. Dari adanya masukan yang diberikan, kepala sekolah menanyakan kepada para guru apakah setuju dengan apa yang telah diusulkan oleh salah satu guru tersebut, dengan serentak para guru menjawab setuju. Kemudian kepala sekolah meminta kepada operator sekolah agar usulan tersebut dapat dipenuhi sehingga kegiatan webinar ANBK dapat berjalan dengan baik. Setelah operator sekolah menyiapkan layar proyektor, kepala sekolah meminta kepada para guru untuk segera *login* bersama-sama dan mengikuti langkah-langkah yang sudah ditampilkan oleh operator.

3) Kepala Sekolah Beserta Dewan Guru Melaksanakan Simulasi ANBK Bersama-sama.¹⁴



Gambar 4.2. “Kegiatan guru saat melaksanakan simulasi ANBK”

¹⁴ Dokumentasi, (11 Oktober 2021)

3) Kegiatan Setelah Webinar

1) Kepala Sekolah Menutup Kegiatan Webinar

Kepala sekolah sekolah mengucapkan terimakasih kepada semua guru yang telah menghadiri kegiatan webinar pelaksanaan ANBK, dan kepala sekolah juga menyelipkan do'a agar selalu diberikan kesehatan dan barokah umur agar dapat menjalankan kegiatan sekolah dengan baik.

2) Kepala sekolah dan dewan guru meninggalkan ruang guru.¹⁵

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dapat Memotivasi Kinerja Guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan.

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan mengenai gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat memotivasi kinerja guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan, yang peneliti amati disini mengenai penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah dapat memotivasi kinerja guru.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti mengenai apakah gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah dapat memotivasi kinerja guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Salah satu guru yang menjadi informan, yaitu ibu Sa'idah, S.Pd.SD selaku guru kelas, di kelas 1 SDN Panglegur 2 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

“Pasti dapat memotivasi kinerja guru, karena disini merupakan barometer kecamatan Tlanakan, jadi guru disini harus memiliki kompetensi lebih bukan hanya sekedar mengajar. Contohnya, disini sejak kepemimpinan Bapak Santoso, di sini mendapatkan juara 1 lomba perpustakaan, kemudian lomba sekolah seni, pramuka dan olah raga, lomba sekolah sehat nomor 1 sehingga dari sekolah sehat itu

¹⁵ Observasi Langsung, (11 Oktober 2021)

menjadi sekolah adiwiyata tingkat Nasional. Kepala sekolah selalu memberi motivasi untuk selalu semangat, bagaimana guru mempunyai nilai lebih sehingga nantinya dapat menciptakan sekolah yang terbaik.”¹⁶

Hal itu juga senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Subroto M.M,PD selaku guru kelas, di kelas 4 SDN Panglegur 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Iya tentu mbak, motivasi kepala sekolah terhadap guru itu diawali dengan memberikan surat tugas mengajar yang tiap 2 tahun itu diatur. Kedua, tentang pembekalan terhadap keprofesionalan guru di dalam mengajar, memberikan semangat, dianjurkan untuk mengikuti webinar dengan materi tentang bagaimana pembelajaran dengan metode yang menarik. Ketiga, bapak ibu guru setiap akhir semester ada semacam penilaian kinerja yang bertujuan untuk mengetahui standart guru-guru dalam mengajar, setelah dinilai kemudian akan diadakan pembinaan secara umum bahwa kita harus meningkatkan kinerja khususnya dalam bidang pembelajaran di kelas. Kemudian ada *reward* dari dari kepala sekolah, sekolah. *Reward* itu macam-macam, bisa unsur pangkat 3 tahun, bisa unsur pangkat yang agak lambat 4-5 tahun. Itu motivasi yang diberikan kepala sekolah yang dapat mendukung kinerja guru di sini.”¹⁷

Hal itu juga senada dengan hasil wawancara dengan ibu Novi Suhud S.Pd,M.Pd selaku guru kelas, di kelas 5 SDN Panglegur 2 Pamekasan, sebagai berikut:

“Tentu sangat memotivasi. Biasanya kepala sekolah akan memberikan *reward* kepada guru-guru agar mereka semakin termotivasi dan kinerja mereka menjadi semakin bagus dengan pemberian *reward* tersebut. Selain itu juga, apabila ada perkumpulan para guru-guru dan karyawan sekolah, kepala sekolah selalu memberikan motivasi untuk kami semua agar dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, dapat diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat memotivasi kinerja para

¹⁶ Sa'idah, Guru Wali Kelas 1 SDN Panglegur 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (9 Oktober 2021)

¹⁷ Subroto, Guru Wali Kelas 4 SDN Panglegur 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

¹⁸ Novi Suhud, Guru Wali Kelas 5 SDN Panglegur 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

guru. Kepala sekolah juga mengadakan penilaian kinerja guru setiap akhir semester untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dalam mengajar. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan *reward* sebagai bentuk motivasi kepada guru untuk mempertahankan kinerjanya.

Untuk meyakinkan hasil wawancara yang diperoleh, pada hari Kamis, 14 Oktober 2021, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian yaitu SDN Panglegur 2 Pamekasan. Pada observasi ini, peneliti memasuki ruang kelas untuk melihat bagaimana kinerja guru dalam mengajar. Pada hari itu, guru wali kelas I ibu Sa'idah, S.Pd.SD sedang mengajar pelajaran Tema 1 Diriku.¹⁹

1) Kegiatan Sebelum Mengajar

- a) Guru yang terlihat sangat riang dan semangat akan memasuki ruang kelas untuk memulai pelajaran, semua murid telah menempati kursinya masing-masing.
- b) Guru mengucapkan selamat pagi kepada siswa, menanyakan kabar, dan memimpin do'a bersama sebelum pelajaran dimulai.

2) Kegiatan Saat Mengajar

Guru dengan penuh semangat meminta kepada siswa untuk membuka bukunya dan melanjutkan materi pembelajaran yang kemarin. Sebelum itu, guru juga menanyakan terkait tugas yang telah diberikan di grup *WhatsApp* pada hari yang lalu. Guru juga meminta kepada salah satu siswa untuk membacakan hasil pengerjaan tugas yang telah diberikan di depan kelas dengan suara yang keras agar dapat didengar oleh teman-temannya yang duduk di belakang dan meminta kepada siswa lainnya untuk mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh

¹⁹ Observasi Langsung, (14 Oktober 2021)

temannya. Saat melanjutkan materi pembelajaran, guru juga memberikan yel-yel serta lagu anak-anak yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar suasana kelas tetap kondusif.²⁰



Gambar 4.3. “Kegiatan guru saat meminta salah satu siswa untuk membacakan tugasnya di depan kelas”



Gambar 4.4. “Kegiatan guru saat mengajar”

²⁰ Dokumentasi, (14 Oktober 2021)

3) Kegiatan Setelah Mengajar

- a) Sebelum Guru Menutup Pelajaran, Guru Memberikan Tugas untuk Minggu Depan

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat video terkait gerakan tarian Samman dari Aceh. Kemudian, guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama, guru meminta kepada siswa agar dapat duduk dengan sikap sempurna dan rapi karena guru akan memilih deretan bangku yang paling rapi untuk meninggalkan kelas.

- b) Guru dan Siswa Meninggalkan Ruang Kelas dengan Tertib

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Sa'idah, S.Pd.SD di kelas 1 dapat diperoleh data sesuai fokus penelitian bahwa dalam kinerja mengajarnya sangat baik karena guru dapat menerangkan materi pembelajaran dengan pembawaan suasana hati yang ceria, gembira dan penuh semangat sehingga dapat menarik perhatian siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga mengingatkan kepada siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tetap kondusif, murid tidak mengantuk, guru memberikan sedikit hiburan berupa lagu anak-anak yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Guru saat hendak memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas, selalu memberikan yel-yel dan melaksanakan do'a bersama.²¹

²¹ Observasi Langsung, (14 Oktober 2021)

Kemudian dilanjutkan observasi oleh peneliti pada hari Senin, 18 Oktober 2021, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian yaitu SDN Panglegur 2 Pamekasan sebagai lanjutan untuk memperoleh dan memastikan pada fokus penelitian apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat memotivasi kinerja guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Pada observasi ketiga, peneliti memasuki ruang kelas untuk melihat bagaimana kinerja guru dalam mengajar. Pada hari ini, guru wali kelas 5 ibu Novi Suhud, S.Pd.M.Pd.²²

1) Kegiatan Sebelum Mengajar

- a) Guru memasuki ruang kelas untuk memulai pelajaran
- b) Guru membuka pelajaran dengan membaca do'a bersama yang akan dipandu oleh salah satu siswa
Guru menunjuk salah satu siswa laki-laki untuk dapat memandu do'a bersama sebelum pelajaran dimulai.

2) Kegiatan Saat Mengajar

Disaat pelajaran dimulai, guru menerangkan materi pembelajaran tentang materi pernafasan pada hewan dengan baik. Guru menjelaskan kepada siswa dengan suasana kelas yang begitu kondusif, dimana siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan baik, tidak ada siswa yang bermain dan berbicara sendiri, semua siswa mendengarkan dengan fokus. Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang apa yang guru jelaskan, guru dengan siswa terdapat kerja sama atau tanya jawab mengenai materi pembelajaran pada hari itu. Di tengah-tengah kegiatan pembelajaran, guru memastikan suasana kelas

²² Observasi Langsung, (18 Oktober 2021)

tetap kondusif dengan memberikan sedikit *ice breaking* agar siswa tidak mengantuk dan tetap semangat mengikuti pembelajaran.²³



Gambar 4.5. “Kegiatan guru saat mengajar”



Gambar 4.6. “Kegiatan guru saat memberikan *ice breaking* di tengah-tengah pembelajaran”

²³ Dokumentasi, (18 Oktober 2021)

3) Kegiatan Setelah Mengajar

a) Guru menutup pembelajaran dan mengakhiri dengan do'a bersama dengan menunjuk salah satu siswa

Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan terimakasih kepada siswa yang telah semangat belajar di hari ini. Guru meminta siswa untuk segera memasukkan bukunya, merapikan bangku, serta meminta siswa untuk tidak meninggalkan sampah di sekitar tempat duduknya agar dapat segera pulang dengan keadaan kelas yang bersih sama seperti pada saat awal masuk kelas. Kemudian, guru menunjuk salah satu siswa laki-laki agar pembelajaran yang diperoleh dapat bermanfaat. Guru juga berpesan kepada siswa jika sudah keluar kelas, siswa diharapkan langsung pulang ke rumahnya masing-masing supaya orang tua di rumah yang sedang menunggu tidak cemas, dan guru mengingatkan bagi siswa yang belum dijemput bisa menunggu orang tuanya di depan kelas.

b) Guru dan siswa meninggalkan ruang kelas bersama-sama dengan tertib.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Novi Suhud, S.Pd.M.Pd. di kelas 5 dapat diperoleh data untuk membuktikan fokus penelitian bahwa guru dalam kinerja mengajarnya sangat baik karena guru dapat menerangkan materi pembelajaran dengan suara yang jelas dan lantang sehingga siswa dapat mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru memberikan *ice breaking* ketika guru merasa siswanya sudah mulai bosan dan

mengantuk agar kelas tetap nyaman dan kondusif dalam menerima materi yang disampaikan. Guru saat hendak memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas, selalu menunjuk salah satu siswanya untuk dapat memimpin do'a bersama, dengan maksud tujuan guru ingin menciptakan mental yang berani, dan mandiri kepada siswa-siswanya.

2. Temuan Penelitian

a. Penerapan Gaya Kepemimpinan Demokratis yang Diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam Memotivasi Kinerja Guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan 3 orang guru, peneliti menemukan bahwa penerapan gaya kepemimpinan demokratis dalam suatu lembaga sangat mendukung terhadap motivasi kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah. Penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah merupakan suatu faktor yang dapat menumbuhkan kinerja guru yang baik karena bekerja di bawah kepemimpinan demokratis ini, kepala sekolah tidak semerta-merta dalam bertindak, mengambil suatu keputusan, atau kebijakan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat memiliki informasi bahwa kepala SDN Panglegur 2 Pamekasan dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis ini dapat dilihat saat kepala sekolah melaksanakan kegiatan webinar ANBK, dalam mengambil suatu keputusan yang mana kepala sekolah tidak memutuskan berdasarkan kemaunnya sendiri namun berdasarkan musyawarah bersama dengan guru lainnya yang menghadiri kegiatan webinar tersebut, sehingga dari hal ini mereka merasa dilibatkan dalam setiap kegiatan yang

bersangkutan dengan sekolah, guru diberikan kesempatan untuk dapat menyampaikan pesan, saran ataupun masukan dalam mengambil sebuah kebijakan yang akan ditetapkan.

Penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan juga dapat dilihat dari cara penyampaian kepala sekolah saat membahas mengenai kegiatan pelaksanaan ANBK dijelaskan dengan suara yang lantang, tegas, mudah difahami. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan tugas pokok kepala sekolah sebagai saluran komunikasi, karena apa yang disampaikan kepala sekolah di dalam kegiatan webinar tersebut dapat diterima dan difahami oleh para guru karena adanya penyampaian kepala sekolah yang baik.

Hal lain yang dapat menjadi informasi bagi peneliti pada saat observasi yang dilakukan, kepala sekolah dalam kegiatan webinar yang diadakan dapat membuat suasana webinar menjadi efektif, hal ini juga karena didukung dari adanya masukan yang diberikan oleh salah satu guru saat webinar agar kegiatan tersebut dapat ditampilkan di layar proyektor, sehingga kepala sekolah meminta kepada operator sekolah untuk menyiapkan perlengkapan layar proyektor agar guru-guru yang menghadiri webinar dapat mengikuti kegiatan webinar tersebut dengan cermat. Dari hal tersebut dapat dilihat kepala sekolah mampu mengelola webinar dengan baik serta memiliki interaksi yang baik dan aktif antara pemimpin dengan bawahannya, sehingga kegiatan webinar yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar karena guru-guru menyimak penjelasan kepala sekolah dengan sungguh-sungguh.²⁴

²⁴ Observasi Langsung, (11 Oktober 2021)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan, kepala sekolah memiliki jiwa disiplin yang baik agar dapat menjadi sebagai edukator kepada bawahannya. Dimana kepala sekolah dalam kesehariannya selalu berpakaian rapi dan mematuhi aturan yang telah disepakati bersama, hal ini juga merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan kepala sekolah terhadap guru agar selalu rapi dan tidak melanggar peraturan yang ada.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan, kepala sekolah dapat memberikan arahan atau semangat yang membangun terhadap bawahannya yang sedang mengalami permasalahan dalam kinerjanya. Dimana setiap ada permasalahan yang sedang dihadapi oleh seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya, kepala sekolah selalu menanyakan hal apa yang menyebabkan permasalahan tersebut dengan cara meminta guru untuk menemuinya di ruang kepala sekolah dan menegurnya dengan baik dari adanya permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru tersebut agar tidak menurunkan semangatnya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang profesional. Dari hal ini dapat dilihat bahwa kepala sekolah memiliki sifat yang analitik dan konsepsional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah memiliki jiwa empati yang baik terhadap bawahannya, dimana kepala sekolah menanyakan kesiapan kepada operator sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan webinar ANBK, kepala sekolah juga menanyakan kesiapan guru untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan webinar. Dimana hal ini kepala sekolah mencoba memahami kondisi bawahannya

dan tidak mengadakan kegiatan webinar ANBK hanya dengan semerta-merta, melaikan kepala sekolah juga menjunjung tinggi kesetaraan di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah terbukti bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang dapat memotivasi kinerja guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan.

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dapat Memotivasi Kinerja Guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 3 orang guru, peneliti menemukan bahwa penerapan kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah dapat mendorong kinerja guru dalam proses pembelajaran. Guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan ini sangat merasa diperhatikan kinerjanya oleh kepala sekolah untuk selalu dapat dipertahankan dan berkembang, kepala sekolah selalu memotivasi guru untuk memiliki kompetensi lebih untuk dapat memajukan kualitas sekolah secara bersama-sama sehingga sekolah memperoleh banyak pencapaian, kepala sekolah memberikan fasilitas kepada guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki baik melalui webinar, seminar, pelatihan-pelatihan, dan sebagainya dalam meningkatkan keprofesionalan guru. Salah satu hal yang dilakukan kepala sekolah ialah mengadakan webinar ANBK, dimana webinar ini bertujuan agar menambah wawasan dalam penggunaan aplikasi yang akan digunakan guru saat ANBK sehingga guru memiliki gambaran yang jelas dan tidak kebingungan saat pelaksanaan yang sebenarnya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dari adanya kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif telah banyak pencapaian sekolah yang dapat menjadikan sekolah sebagai sekolah berprestasi. Hal ini tentu erat kaitannya dengan kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, wali murid, dan masyarakat setempat. Kepala sekolah selalu memberikan dukungan dan arahan serta mengutamakan fasilitas yang terbaik kepada guru dan fasilitas yang dibutuhkan siswa sehingga dapat memotivasi kinerja guru dan pembelajaran siswa di sekolah. Dari adanya fasilitas dan kerja sama yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru, siswa, wali murid, masyarakat setempat, dapat membentuk karakter dan potensi siswa yang baik sehingga pencapaian prestasi dapat diraih oleh sekolah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi, kepala sekolah selalu memberikan contoh untuk selalu bersikap baik dan bertanggung jawab atas apa yang telah diembannya sehingga guru semangat dalam melakukan setiap kegiatan karena semangatnya dimulai dari pemimpinnya yang juga semangat dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai pemimpin yang ingin menumbuhkan kinerja guru yang baik. Dalam hal ini kepala sekolah menghadiri kegiatan webinar ANBK sebelum dari waktu yang telah ditentukan, sehingga hal yang dilakukan kepala sekolah tersebut dapat mendorong kemauan para guru untuk menghadiri webinar yang telah diadakan kepala sekolah, karena guru merasa kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan apa yang telah menjadi keputusannya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara, kepala sekolah dalam menjaga kestabilan kinerja yang dimiliki guru SDN Panglegur 2

Pamekasan, kepala sekolah juga memberikan *reward* agar dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya dan *punishment* untuk memberikan efek jera kepada guru yang melanggar peraturan, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk motivasi yang diberikan kepala sekolah dalam menjaga kestabilan kinerja guru di sekolah. *Reward* yang diberikan kepala sekolah dapat berupa kenaikan pangkat, pelatihan dan lain sebagainya, *punishment* yang diberikan kepala sekolah terhadap guru yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan atau dapat menghambat kinerjanya, kepala sekolah akan memberikan sanksi berupa tidak memberikan penugasan mengajar sementara, hal ini dilakukan agar guru yang melanggar dapat memiliki efek jera dan selalu menjaga kestabilan kinerja dalam mengemban tugasnya sebagai guru. Namun, hingga sampai pada saat ini, masih belum ada guru yang membuat suatu pelanggaran dengan pemberian hukuman tersebut.

Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kepala sekolah selalu berusaha memelihara lingkungan kerja yang kondusif di sekolah, dengan cara selalu menjaga komunikasi dan hubungan yang aktif serta baik antara kepala sekolah dengan guru sehingga dapat menjadi motivasi terhadap kinerja guru dalam mencapai tujuan sekolah secara bersama-sama. Dari adanya lingkungan kerja yang nyaman, tenang, dan baik tentu dapat meningkatkan atau mendorong kinerja guru, hal ini merupakan motivasi ekstrinsik yang dimiliki guru. Hal yang dilakukan kepala sekolah terhadap siswa juga dilakukan guru kepada siswa, sebagaimana kepala sekolah yang baik dapat menjadi teladan atau motivator bagi lingkungan kerja khususnya guru. Guru selalu mengingatkan kepada siswa ketika hendak meninggalkan kelas disaat jam pelajaran selesai bahwa siswa ketika pulang diharapkan langsung pulang ke rumah masing-masing agar orang tua yang

menunggu di rumah tidak cemas, dan guru juga mengingatkan kepada siswa yang belum dijemput pulang oleh orang tuanya untuk dapat menunggu orang tuanya di depan kelas, hal ini yang kepala sekolah lakukan kepada siswa yang dapat dijadikan motivasi oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dengan 2 orang guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, dapat diperoleh bahwa guru juga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif di dalam kelas sehingga para siswa memiliki rasa semangat dalam memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, guru selalu mencontohkan dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu ber-akhlak baik, hidup bersih, rapi, dan mandiri. Hal yang dilakukan guru berdasarkan kemauan atas dirinya sendiri karena guru menyukai pekerjaannya yang telah diembannya sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang yang nyaman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi, guru juga memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar, karena guru dapat menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, dimana guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran guru menyampaikannya dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami serta juga suara yang lantang, menyampaikan dengan pembawaan suasana hati yang tenang, semangat, dan ceria sehingga siswa juga semangat memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan sosial yang baik juga dimiliki guru karena guru mampu menciptakan lingkungan kerja yang baik dengan sesama guru, siswa, wali murid, dan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat memotivasi kinerja guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah dapat memotivasi kinerja guru yang dapat dibuktikan dari semangat kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran demi keunggulan siswa dan sekolah, karena kepala sekolah mementingkan semangat guru dalam proses kegiatan mengajar yang akan dilakukan sehingga tidak merugikan siswa.

B. Pembahasan

1. Penerapan Gaya Kepemimpinan Demokratis yang Diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam Memotivasi Kinerja Guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah jiwa pemimpin yang dimiliki serta diterapkan kepala sekolah yang dapat mendorong kinerja guru berupa penciptaan iklim sekolah yang tentunya dapat mendorong atau menghambat efektivitas kerja guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Kriteria kepala sekolah dengan gaya demokratis ialah pemimpin yang dapat membuat suasana belajar yang damai, aman, dan nyaman bagi para siswa serta para guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Jika kepala sekolah mampu mengupayakan kondisi sekolah yang memenuhi kriteria tersebut maka bisa dikatakan bahwa kepala sekolah yang efektif dalam memimpin dan mengembangkan mutu pendidikan dalam lembaga yang sedang dipimpinnya.²⁵

²⁵ Muhammad Nadir, “Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Pegawai pada SMP Negeri 3 Pamboang,” *Jurnal Pendidikan Papatudzu* Volume 13 Nomor 2 (Nopember, 2017): 153-154, <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/download/113/105>.

Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak Santoso, kepala sekolah di SDN Panglegur 2 Pamekasan yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam memotivasi kinerja guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan, hal ini diterapkan berdasarkan indikator gaya kepemimpinan demokratis, tugas pokok kepala sekolah, dan tugas profesional kepala sekolah. Hal yang diterapkan kepala sekolah sudah terbiasa dilakukan oleh kepala sekolah dalam memelihara lingkungan kerja yang baik di lembaga yang dipimpinnya. Respon para guru di lembaga SDN Panglegur 2 Pamekasan juga positif, memiliki interaksi yang aktif antara guru dengan pimpinan, hal ini membuat guru merasa nyaman dibawah pimpinan kepala sekolah yang baik dalam melaksanakan tugas yang telah diembannya di lembaga tersebut.²⁶

Berikut penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala SDN Panglegur 2 Pamekasan dalam memotivasi kinerja guru yaitu dimulai dari indikator gaya kepemimpinan demokratis, tugas pokok kepala sekolah, dan tugas profesional kepala sekolah, sebagai berikut penjelasannya:

- a. Indikator gaya kepemimpinan demokratis berdasarkan dimensi variabel pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis ini dapat dilihat pada saat kepala sekolah melaksanakan webinar ANBK, dalam mengambil suatu keputusan kepala sekolah tidak memutuskan berdasarkan kemaunnya sendiri namun berdasarkan musyawarah bersama dengan guru lainnya yang menghadiri

²⁶ Muhammad Nadir, “Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Pegawai pada SMP Negeri 3 Pamboang,” *Jurnal Pendidikan Papatudzu* Volume 13 Nomor 2 (Nopember, 2017): 153-154, <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/download/113/105>.

kegiatan webinar tersebut, sehingga dari hal ini mereka merasa dilibatkan dalam setiap kegiatan yang bersangkutan dengan sekolah, guru diberikan kesempatan untuk dapat menyampaikan pesan, saran ataupun masukan dalam mengambil sebuah kebijakan yang akan ditetapkan. Hal ini berkaitan dengan jurnal karangan Tri Santi Octavia Olla dan Struce Andriyani mengenai indikator gaya kepemimpinan demokratis yang membahas kepemimpinan demokratis dapat digambarkan bahwa apa yang diputuskan harus disepakati secara bersama-sama antara pemimpin dengan bawahannya.²⁷ Apa yang disepakati kepala sekolah dalam kegiatan webinar yang dilaksanakan, kepala sekolah mengambil keputusan terhadap pelaksanaan ANBK yang akan dilaksanakan, telah kepala sekolah musyawarahkan dengan para guru berdasarkan pesan, saran, dan masukan yang disampaikan pada saat forum webinar sehingga dalam webinar tersebut terjadi suasana webinar yang baik dan berjalan dengan lancar karena guru merasa dilibatkan dalam permasalahan tersebut.

- b. Implementasi tugas pokok kepala sekolah sebagai saluran komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan dapat dilihat dari cara penyampaian kepala sekolah saat membahas mengenai kegiatan pelaksanaan ANBK, karena pada saat itu kepala sekolah menyampaikan informasi kepada para guru yang menghadiri webinar dengan suara yang lantang, jelas, tegas, mudah difahami. Hal ini senada dengan teori yang

²⁷ Tri Santi Octavia Olla dan Struce Andriyani, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan," *Journal Of Management* Volume 5 Nomor 2 (2017): 264-265, <http://ejurnal.undana.ac.id/JEM/article/view/1369>.

terdapat pada buku ciptaan Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, mengenai tugas pokok kepala sekolah sebagai saluran komunikasi. Kepemimpinan kepala sekolah efektif yaitu kepala sekolah yang dapat menyalurkan informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan kepada para bawahannya sehingga terbentuk kinerja guru yang baik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang sedang dipimpinnya.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan tugas pokok kepala sekolah sebagai saluran komunikasi, karena apa yang disampaikan kepala sekolah di dalam kegiatan webinar tersebut dapat diterima dan difahami oleh para guru karena adanya penyampaian kepala sekolah yang baik.

- c. Indikator gaya kepemimpinan demokratis berdasarkan dimensi variabel keaktifan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Pada saat observasi yang dilakukan, kepala sekolah dalam kegiatan webinar yang diadakan dapat membuat suasana webinar menjadi efektif, hal ini juga karena didukung dari adanya masukan yang diberikan oleh salah satu guru saat webinar agar kegiatan tersebut dapat ditampilkan di layar proyektor, sehingga guru-guru yang menghadiri webinar dapat mengikuti kegiatan webinar tersebut dengan cermat. Hal ini berkaitan dengan jurnal karangan Tri Santi Octavia Olla dan Struce Andriyani mengenai indikator gaya kepemimpinan demokratis yang membahas bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis dapat memiliki indikator dari dimensi variabel keaktifan yang

²⁸ Priansa dan Rismi Somad, *Kepala Sekolah*, 51-52.

mengatakan bahwa seorang pemimpin dapat berinteraksi aktif dengan bawahannya dalam keefektifan pencapaian tujuan pendidikan, karena hal tersebut dapat memudahkan para guru untuk dapat bekerja sama dengan pimpinan.²⁹ Hal tersebut dapat dilihat kepala sekolah mampu mengelola webinar dengan baik serta memiliki interaksi yang baik dan aktif antara pemimpin dengan bawahannya, sehingga kegiatan webinar yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar karena guru-guru menyimak penjelasan kepala sekolah dengan sungguh-sungguh.

- d. Implementasi tugas profesional kepala sekolah sebagai edukator yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Kepala sekolah memiliki jiwa disiplin yang baik agar dapat menjadi sebagai edukator kepada bawahannya. Dimana kepala sekolah dalam kesehariannya selalu berpakaian rapi dan mematuhi aturan yang telah disepakati bersama, hal ini juga merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan kepala sekolah terhadap guru agar selalu rapi dan tidak melanggar peraturan yang ada. Hal ini senada dengan teori yang terdapat pada buku ciptaan Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, mengenai tugas pokok kepala sekolah sebagai edukator. Dalam teorinya mengatakan bahwa kepala sekolah yang profesional yaitu kepala sekolah yang dapat memberikan contoh, gambaran, atau teladan yang baik kepada bawahannya, sehingga bawahan selalu terbimbing dalam pola hidup yang

²⁹ Tri Santi Octavia Olla dan Struce Andriyani, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan," *Journal Of Management* Volume 5 Nomor 2 (2017): 264-265, <http://ejurnal.undana.ac.id/JEM/article/view/1369>.

rapi, bersih dan disiplin untuk dapat mentaati peraturan yang telah disepakati bersama.³⁰

- e. Implementasi tugas pokok kepala sekolah yang dapat berpikir analitik dan konsepsional yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Kepala sekolah dapat memberikan arahan atau semangat yang membangun terhadap bawahannya yang sedang mengalami permasalahan yang mengakibatkan penurunan dalam kinerjanya. Dimana setiap ada permasalahan yang sedang dihadapi oleh seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya, kepala sekolah selalu menanyakan hal apa yang menyebabkan permasalahan tersebut dengan cara meminta guru untuk menemuinya di ruang kepala sekolah dan menegurnya dengan baik dari adanya permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru tersebut agar tidak menurunkan semangatnya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang profesional. Dari hal ini dapat dilihat bahwa kepala sekolah memiliki sifat yang analitik dan konsepsional. Hal ini senada dengan teori yang terdapat pada buku ciptaan Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, mengenai tugas profesional kepala sekolah sebagai edukator. Dalam teorinya mengatakan bahwa kepala sekolah dalam tugasnya dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi sekolah atau guru dalam kinerjanya dengan melalui analisis dan dapat memberikan solusi atau penyelesaian dalam memecahkan permasalahan yang ada.³¹
- Kepala sekolah mampu berpikir analitik terhadap permasalahan yang dapat menghambat motivasi kinerja guru sehingga dapat memecahkan

³⁰ Priansa dan Rismi Somad, *Kepala Sekolah*, 55-56.

³¹ Priansa dan Rismi Somad, *Kepala Sekolah*, 55-56.

suatu permasalahan dengan memberikan solusi atau pemecahan yang baik, kepala sekolah memberikan semangat yang membangun.

- f. Indikator gaya kepemimpinan demokratis berdasarkan dimensi variabel empati yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Kepala sekolah memiliki jiwa empati yang baik terhadap bawahannya, dimana kepala sekolah menanyakan kesiapan kepada operator sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan webinar ANBK yang akan dilaksanakan, kepala sekolah juga menanyakan kesiapan guru untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan webinar. Hal ini berkaitan dengan jurnal karangan Tri Santi Octavia Olla dan Struce Andriyani mengenai indikator gaya kepemimpinan demokratis yang membahas bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis dapat memiliki indikator dari dimensi variabel empati yang mengatakan bahwa seorang pemimpin dapat memahami kondisi, kepribadian, serta kemampuan yang dapat mengetahui potensi yang dimiliki bawahannya, karena hal ini juga harus dapat diperhatikan pimpinan yang mana sebagai bentuk empati, peduli, perhatian yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam mempertanggung jawabkan tugas yang sedang diembannya.³² Dimana hal ini kepala sekolah mencoba memahami kondisi bawahannya dan tidak mengadakan kegiatan webinar ANBK hanya dengan semerta-merta, melainkan kepala sekolah juga menjunjung tinggi kesetaraan di dalamnya dengan menanyakan kesiapan

³² Tri Santi Octavia Olla dan Struce Andriyani, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan," *Journal Of Management* Volume 5 Nomor 2 (2017): 264-265, <http://ejurnal.undana.ac.id/JEM/article/view/1369>.

guru dalam mengikuti kegiatan webinar agar kegiatan yang dilakukan tidak hanya berjalan dengan sia-sia.

2. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dapat Memotivasi Kinerja Guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan.

Motivasi kinerja guru ialah suatu alat penggerak atau dorongan yang diterima oleh guru dari seorang kepala sekolah yang tentunya dapat merubah pola pikir mereka dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan lembaga.³³ Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak Santoso, kepala sekolah di SDN Panglegur 2 Pamekasan yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang dapat memotivasi kinerja guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan, hal ini dapat memotivasi kinerja guru berdasarkan tugas pokok kepala sekolah, tugas profesional kepala sekolah, dan standar faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, dan apa yang telah menjadi standart kinerja seorang guru.³⁴

Hal yang biasa diterapkan kepala sekolah yang dapat memotivasi kinerja guru dan hal ini sudah terbiasa dilakukan oleh guru di bawah pimpinan yang demokratis dalam memberikan fasilitas sekolah yang terbaik kepada siswa. Para guru di lembaga SDN Panglegur 2 Pamekasan, memiliki interaksi yang aktif di dalam lingkungan kerjanya baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, bahkan guru dengan pimpinan, hal ini yang membuat guru mendapat dorongan atau energi semangat dalam melaksanakan tugasnya dibawah pimpinan kepala sekolah demokratis.

³³ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* Volume 4 Nomor 2 (2016): 80, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1881>.

³⁴ Tri Santi Octavia Olla dan Struce Andriyani, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan," *Journal Of Management* Volume 5 Nomor 2 (2017): 264-265, <http://ejurnal.undana.ac.id/JEM/article/view/1369>.

Berikut penerapan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah SDN Panglegur 2 Pamekasan yang dapat memotivasi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, yaitu dimulai dari tugas pokok kepala sekolah, tugas profesional kepala sekolah, dan standar faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, dan apa yang telah menjadi standart kinerja seorang guru, sebagai berikut penjelasannya:

- a. Implementasi tugas profesional kepala sekolah sebagai manajer yang dapat memotivasi kinerja guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Kepala sekolah dapat mendorong kinerja guru karena guru sangat merasa diperhatikan kinerjanya oleh kepala sekolah untuk selalu dapat dipertahankan dan berkembang melalui pengelolaan kepegawaian, kepala sekolah selalu memotivasi guru untuk memiliki kompetensi lebih untuk dapat memajukan kualitas sekolah secara bersama-sama sehingga sekolah memperoleh banyak pencapaian, motivasi yang diberikan kepala sekolah berupa pemberian fasilitas kepada guru untuk mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki baik melalui webinar, seminar, pelatihan-pelatihan, dan sebagainya dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini senada dengan teori yang terdapat pada buku ciptaan Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, mengenai tugas profesional kepala sekolah sebagai manajer. Dalam teorinya mengatakan bahwa kepala sekolah dapat mampu mengelola kepegawaian dan mengoptimalkan kinerja yang dimiliki guru.³⁵ Salah satu hal yang dilakukan kepala sekolah ialah mengadakan webinar ANBK, dimana webinar ini bertujuan agar

³⁵ Priansa dan Rismi Somad, *Kepala Sekolah*, 55-56.

menambah wawasan dalam penggunaan aplikasi yang akan digunakan guru saat ANBK sehingga guru memiliki gambaran yang jelas dan tidak kebingungan saat pelaksanaan yang sebenarnya dengan baik, hal ini merupakan salah satu cara kepala sekolah dalam mengelola kepegawaian dalam mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki agar kinerjanya baik.

- b. Implementasi tugas profesional kepala sekolah sebagai inovator yang dapat mendorong kinerja guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Dari adanya kepala sekolah yang inovatif telah banyak pencapaian sekolah yang dapat menjadikan sekolah sebagai sekolah berprestasi. Hal ini tentu erat kaitannya dengan kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, wali murid, dan masyarakat setempat. Kepala sekolah selalu memberikan inovasi-inovasi, dukungan dan arahan serta mengutamakan fasilitas yang terbaik kepada guru dan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi kinerja guru dan dapat membentuk karakter dan potensi siswa yang baik sehingga pencapaian prestasi dapat diraih oleh sekolah. Hal ini senada dengan teori yang terdapat pada buku ciptaan Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, mengenai tugas profesional kepala sekolah sebagai inovator. Dalam teorinya mengatakan bahwa kepala sekolah dapat memberikan pemikiran atau ide-ide baru yang dapat meningkatkan mutu sekolah.³⁶
- c. Implementasi tugas pokok kepala sekolah yang dapat bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan dalam memotivasi kinerja guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Kepala sekolah

³⁶ Priansa dan Rismi Somad, *Kepala Sekolah*, 55-56.

selalu memberikan contoh untuk selalu bersikap baik dan bertanggung jawab atas apa yang telah diembannya sehingga guru juga semangat dalam melakukan tanggung jawabnya karena semangatnya dimulai dari pemimpinnya yang juga semangat dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai pemimpin yang ingin menumbuhkan kinerja guru yang baik. Hal ini senada dengan teori yang terdapat pada buku ciptaan Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, mengenai tugas pokok kepala sekolah yang dapat bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan. Dalam teorinya mengatakan bahwa kepala sekolah memiliki tugas pokok yang dapat bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan atas apa yang telah dilakukan dirinya dan bawahannya, karena bagaimanapun juga tugas seorang pemimpin juga bertanggung jawab atas apa yang dilakukan guru.³⁷ Dalam hal ini kepala sekolah menghadiri kegiatan webinar ANBK sebelum dari waktu yang telah ditentukan, sehingga hal yang dilakukan kepala sekolah tersebut dapat mendorong kemauan para guru untuk menghadiri webinar yang telah diadakan kepala sekolah, karena guru merasa kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan apa yang telah menjadi keputusannya.

- d. Implementasi tugas profesional kepala sekolah sebagai motivator yang dapat mendorong kinerja guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Kepala sekolah dalam menjaga kestabilan kinerja yang dimiliki guru, kepala sekolah memberikan *reward* agar dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja guru dan *punishment* untuk memberikan efek jera

³⁷ Priansa dan Rismi Somad, *Kepala Sekolah*, 55-56.

kepada guru yang melanggar peraturan, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk motivasi yang diberikan kepala sekolah dalam menjaga kestabilan kinerja guru di sekolah. Hal ini senada dengan teori yang terdapat pada buku ciptaan Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, mengenai tugas profesional kepala sekolah sebagai motivator. Dalam teorinya mengatakan bahwa kepala sekolah dapat memberikan dorongan kepada guru dengan memberikan penghargaan kepada guru yang kinerjanya baik dan memberikan hukuman bagi guru yang melanggar peraturan yang berlaku di lembaga tersebut.³⁸ Motivasi yang diperoleh guru termasuk jenis motivasi *ekstrinsik* atau dorongan dari luar diri dengan maksud dorongan yang diberikan oleh orang lain atau kepala sekolah, dimana kinerja guru dapat terdorong dari adanya penghargaan atau hukuman dari kepala sekolah. *Reward* yang diberikan kepala sekolah dapat berupa kenaikan pangkat, pelatihan dan lain sebagainya agar dapat memotivasi kinerjanya, *punishment* yang diberikan kepala sekolah terhadap guru yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan atau dapat menghambat kinerjanya, kepala sekolah akan memberikan sanksi berupa tidak memberikan penugasan mengajar sementara, hal ini dilakukan agar guru yang melanggar dapat memiliki efek jera dan selalu menjaga kestabilan kinerja dalam mengemban tugasnya sebagai guru. Namun, hingga sampai pada saat ini, masih belum ada guru yang membuat suatu pelanggaran dengan pemberian hukuman tersebut.

³⁸ Priansa dan Rismi Somad, *Kepala Sekolah*, 55-56.

e. Implementasi kepala sekolah dalam memberikan motivasi *ekstrinsik* terhadap faktor-faktor yang dapat memotivasi kinerja guru pada dimensi sosial. Kepala sekolah selalu berusaha menciptakan lingkungan kerja yang kondusif di lingkungan sekolah, dengan cara selalu menjaga komunikasi dan hubungan yang aktif serta baik antara kepala sekolah dengan guru sehingga dapat menjadi motivasi terhadap kinerja guru dalam mencapai tujuan sekolah secara bersama-sama. Hal ini senada dengan teori yang terdapat pada jurnal karangan Asep Habib Idrus Alawi, mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Dalam teorinya mengatakan bahwa kinerja guru dapat didorong oleh adanya dimensi sosial, dimana dalam lingkungan kerja tersebut terdapat lingkungan yang dapat menciptakan kinerja guru yang baik melalui lingkungan yang baik, hal ini dapat diperoleh dari adanya hubungan atau komunikasi yang baik antara pimpinan dengan bawahan sehingga kerja sama dalam mencapai tujuan lembaga antara pemimpin dengan bawahan terjalin dengan baik dalam lingkungan yang sehat.³⁹ Dari adanya lingkungan kerja yang nyaman, tentram, dan baik tentu dapat meningkatkan atau mendorong kinerja guru, hal ini merupakan motivasi *ekstrinsik* yang dimiliki guru berdasarkan dimensi sosial pada faktor-faktor yang dapat memotivasi kinerja guru.

³⁹ Asep Habib Idrus Alawi, "Kinerja Guru dan Hubungannya dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah," *Journal Of Islamic Education* Volume 1 Nomor 1 (2019): 188, <https://jurnal.kopertais1.or.id/alim/article/view/124/113>.

- f. Motivasi *intrinsik* atau motivasi yang bersumber dari tujuan guru itu sendiri dalam mengoptimalkan kinerjanya berdasarkan faktor yang dapat mendorong kinerjanya yang terbentuk dari dimensi psikologis. Guru juga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif di dalam kelas sehingga para siswa memiliki rasa semangat dalam memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, guru selalu mencontohkan dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu ber-akhlak baik, hidup bersih, rapi, dan mandiri. Hal ini senada dengan teori yang terdapat pada jurnal karangan Asep Habib Idrus Alawi, mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Dalam teorinya mengatakan bahwa kinerja guru dapat didorong oleh adanya dimensi psikologis, hal yang dilakukan guru berdasarkan kemauan atas dirinya sendiri karena guru menyukai pekerjaannya yang telah diembannya sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, tenang, dan damai sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif.⁴⁰
- g. Berkaitan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Yang mengatakan bahwa kinerja guru ini menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam tanggung jawabnya untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, dan memandu siswa dalam menuntun perkembangan siswa ke arah kedewasaan mental maupun fisik. Guru mampu menjadi sebagai teladan bagi siswa karena guru selalu mencerminkan sikap baik

⁴⁰ Asep Habib Idrus Alawi, "Kinerja Guru dan Hubungannya dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah," *Journal Of Islamic Education* Volume 1 Nomor 1 (2019): 183, <https://jurnal.kopertais1.or.id/alim/article/view/124/113>.

dan semangat yang tinggi. Dari hal ini, siswa juga memiliki kemauan belajar yang tinggi bersama guru di sekolah, sehingga guru juga dapat mengajar dan menuntun perkembangannya dengan baik dan mudah dari adanya kemauan siswa tersebut untuk belajar.⁴¹ Selain itu, standar kinerja guru yang berkaitan ialah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dimiliki guru dalam mengajarnya karena memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar, karena guru dapat menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, dimana guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran guru menyampaikannya dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami serta juga suara yang lantang, menyampaikan dengan pembawaan suasana hati yang tenang, semangat, dan ceria sehingga siswa juga semangat memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan sosial yang baik juga dimiliki guru karena guru mampu menciptakan lingkungan kerja yang baik dengan sesama guru, siswa, wali murid, dan masyarakat setempat. Hal ini senada dengan teori yang terdapat pada jurnal karangan Asep Habib Idrus Alawi, mengenai standar kinerja guru berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kepala sekolah sangat memperhatikan kinerja yang dimiliki guru sebagai standar kinerja guru. Dalam kompetensi profesional guru, kepala sekolah memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensi dengan memberikan pelatihan, seminar, dan lain sebagainya tentang keguruan yang tentunya dapat meningkatkan kinerja guru serta menambah wawasan guru terkait

⁴¹ *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), 83.

tugas seorang guru. Dalam kompetensi pedagogik, kepala sekolah selalu mengingatkan guru agar dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap siswa, sehingga guru berusaha mengelola kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan karakter siswa di dalam kelas agar pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan efisien. Dalam kompetensi kepribadian, guru mencontohkan sikap baik, disiplin, bertanggung jawab, rapi, bersih, berakhlak, dan berwibawa seperti apa yang dicontohkan juga oleh kepala sekolah sehingga nantinya dapat menjadi teladan bagi siswa karena berada dalam lingkungan sekolah yang baik. Dalam kompetensi sosial yang dimiliki, guru memiliki hubungan yang baik dengan kepala sekolah, dengan siswa yang dapat dilihat keakraban siswa dengan guru, dan komunikasi yang baik saat proses pembelajaran berlangsung, memiliki hubungan yang baik dengan orang tua siswa, dimana ketika sepulang sekolah guru selalu meminta kepada siswa yang belum dijemput untuk menunggu orang tuanya di depan kelas, dari adanya hal ini orang tua siswa dapat berfikir bahwa guru dan kepala sekolah memiliki hubungan sosial yang baik dalam menjaga kebaikan terhadap siswanya. Dari adanya hal yang dilakukan kepala sekolah tentu sangat erat kaitannya bahwa kepala sekolah juga memperhatikan kompetensi kinerja guru yang harus dimiliki dalam standar kinerja guru. Hal ini berkaitan dengan jurnal karya Asep Habib Idrus Alawi, yang berjudul Kinerja Guru dan

Hubungannya dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah,
mengenai standar kinerja guru.⁴²

⁴² Asep Habib Idrus Alawi, "Kinerja Guru dan Hubungannya dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah," *Journal Of Islamic Education* Volume 1 Nomor 1 (2019): 188, <https://jurnal.kopertais1.or.id/alim/article/view/124/113>.